

IDENTIFIKASI USAHA BUMDES BERDASARKAN ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI

(Studi Kasus di BUMDes Tugujaya, Lempuing, Ogan Komering Ilir)

Mastur

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam

Ogan Komering Ilir

E-mail: masturmohamadasamatroni@gmail.com

Abstract

Regional development that involves an important role of the village has set out in the government regulations about the Village. In the law of regional development, the village must engage actively participant in regional development. The important position of the village in development was managing its household in improving the village economy which became a reference in the assessment of the success of village development. Economic problems of the vilage need to be resolved by handling thoroughly, starting from the construction of infrastructure facilities, up to the development of village potential to be optimized into business opportunities the business opportunity the villager prosper. Village businesses that have set in law and ratified legally as BUMDes, became one of the important mandate contained in the Village Law. The certainty of BUMDes defined in the ordinance of the ministry of the village numbers 4 year 2015. The existence of BUMDes is expected to be a driving force of the economy of the village, which means that the establishment of BUMDes is not only an orientation to profit institutions, but the essence is the establishment of BUMDes must be able to provide economic and social benefits to residents of the village. The research used a descriptive qualitative type, for the purpose of identifying and analyzing feasibility aspect of BUMDes in the social and economic aspects. The research results led to the conclusion BUMDes Tugujaya gives a positive impact economically and socially for the population directly or indirectly. The main business sector of BUMDes is management of the animal market business in Tugujaya Village which has an impact the residents around the region of Tugujaya, in the form of additional income from the tourism effects of multiplayer. The direct impact of employe engagement in the management of BUMDes es activities and community involvement the business local food producers such as BUMDes which is packed with BUMDes and community-based homestay managers.

Keywords: *BUMDes, social and Economic*

Abstrak

Pembangunan daerah yang melibatkan peran penting desa didalamnya telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah tentang Desa. Dalam undang-undang tersebut pembangunan daerah, desa harus terlibat secara aktif partisipasinya dalam pembangunan daerah. Posisi penting desa dalam pembangunan adalah mengelola rumah tangganya dalam

KHOZANA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam

Vol. 1, No. 2, Juli 2018

E-ISSN: 2614-8625

meningkatkan perekonomian desa yang menjadi acuan dalam penilaian keberhasilan pembangunan desa. Masalah ekonomi desa perlu diselesaikan dengan penanganan secara menyeluruh, mulai dari pembangunan fasilitas infrastruktur, hingga pengembangan potensi desa untuk dioptimalkan menjadi peluang peluang bisnis yang mensejahterakan masyarakat desa. Usaha Desa yang telah di tetapkan dalam undang-undang dan disahkan secara yuridis sebagai BUMDes, menjadi salah satu mandat penting yang terkandung dalam UU Desa. Kepastian BUMDes ditegaskan dalam peraturan kementerian desa nomor urut 4 tahun 2015. Keberadaan BUMDes diharapkan menjadi kekuatan pendorong ekonomi desa, yang berarti bahwa pembentukan BUMDes bukan hanya orientasi terhadap laba lembaga, tetapi esensinya adalah pembentukan BUMDes harus mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada penduduk desa. Penelitian yang digunakan berjenis deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek kelayakan bisnis BUMDes dalam aspek sosial dan ekonomi. Hasil penelitian mengarahkan pada kesimpulan BUMDes Tugujaya memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi penduduk langsung atau tidak langsung. Sektor bisnis utama BUMDes adalah manajemen pengeloaan usaha pasar hewan Desa Tugujaya memiliki dampak bagi penduduk di sekitar wilayah Tugujaya, dalam bentuk tambahan pendapatan dari efek pariwisata multiplayer. Dampak langsung dari keterlibatan karyawan BUMDes dalam pengelolaan kegiatan dan keterlibatan masyarakat dalam bisnis BUMDes seperti produsen makanan lokal yang dikemas dengan BUMDes dan manajer homestay berbasis masyarakat.

Kata Kunci: *BUMDes, Aspek Sosial dan Ekonomi*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Lahirnya peraturan pemerintah tentang Desa (UU Desa), menempatkan peran penting bagi desa untuk aktif berpartisipasi dan kontribusi dalam pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Partisipasi desa secara aktif menggunakan otoritas lokal yang dimiliki oleh desa dalam mengelola pemerintahan desa. Peran strategis ini kemudian diterjemahkan dalam bentuk implementasi pembangunan desa mulai dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) secara akuntabilitas. Pemerintah desa diharapkan lebih jeli dalam mengenali semua masalah dan potensi yang terkait dengan pembangunan desa. Ekonomi desa adalah faktor penting dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Masalah ekonomi desa perlu dipecahkan dengan penanganan secara menyeluruh, mulai dari pembangunan fasilitas infrastruktur, hingga pengembangan potensi desa untuk dioptimalkan menjadi peluang peluang bisnis yang mensejahterakan masyarakat desa.

BUMDes sebagaimana ditetapkan dalam peraturan pemerintah tentang Desa, menjadi salah satu mandat penting yang terkandung dalam UU Desa. Kemendesakan BUMDes diperkuat dalam peraturan teknis tingkat kementerian dalam hal ini yang dilaksanakan oleh Kementerian Desa. Melalui peraturan pemerintah tentang Desa, ditegaskan kembali tentang pentingnya desa untuk membangun BUMDes. Keberadaan BUMDes diharapkan menjadi kekuatan pendorong ekonomi desa diharapkan menjadi kekuatan pendorong ekonomi desa,

yang berarti bahwa pembentukan BUMDes bukan hanya orientasi kepada lembaga laba, tetapi yang menjadi acuan adalah pendirian BUMDes harus mampu memberikan manfaat baik secara ekonomi dan secara sosial kepada penduduk desa dan sejak diresmikannya UU Desa, wujud adanya BUMDes di Kecamatan Lempuing, mayoritas dari 21 Desa di Kecamatan Lempuing belum maksimal dalam mengelola BUMDes sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Desa. Faktor inilah yang mendasari minat peneliti untuk meneliti lebih banyak tentang tinjauan BUMDes dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

B. KERANGKA TEORI DAN PEMBUKTIAN HIPOTOTIS

1. Kerangka Teori

a. Pengembangan Desa

Siagian (2003) memberikan pemahaman tentang pembangunan sebagai bisnis atau rangkaian pertumbuhan dan perubahan bisnis yang direncanakan dan dilakukan secara sadar menuju modernitas dalam kerangka pembangunan bangsa. Pada intinya pembangunan adalah kegiatan yang disengaja antara pemerintah dan melibatkan partisipasi masyarakat ke arah modernitas dengan arah perencanaan. Menurut Siagian (2003), pembangunan desa adalah keseluruhan serangkaian upaya yang dilakukan lembaga desa dengan tujuan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan desa. Berdasarkan pemahaman ini, pembangunan desa adalah pembangunan yang dilakukan di wilayah administrasi terendah, yaitu desa dan kelurahan, ciri utama pembangunan desa adalah keikutsertaan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan desa atau kelurahan baik secara langsung dalam bentuk swadaya. Pembangunan desa mengarah pada dua tujuan, yaitu pembangunan fisik dan pengembangan non fisik.

b. Pembangunan Ekonomi Desa

Khairuddin (2002) menyatakan secara umum komponen cita-cita negara maju dan berkembang adalah hal-hal yang pada dasarnya relatif dan sulit dibayangkan pencapaian titik jenuh absolut yang sekali dicapai tidak dapat ditingkatkan, seperti:

1. Keadilan sosial
2. Kemakmuran yang adil
3. Kebahagiaan mental, spiritual, dan material
4. Kebahagiaan untuk semua
5. Perdamaian, dan keamanan

c. BUMDes

Peraturan pemerintah tentang desa (UU Desa) menyebutkan, BUMDes adalah bentuk usaha yang sepenuhnya atau sebagian adalah aset desa melalui partisipasi langsung masyarakat untuk mengelola aset, jasa dan bisnis lainnya untuk kemakmuran terbesar dari masyarakat desa. Pembentukan BUM desa adalah sebagai upaya untuk mengakomodasi kegiatan di bidang perekonomian desa dan/atau layanan publik yang pengelolaannya dilaksanakan oleh desa dan/atau kerjasama antar desa (Peraturan kementerian desa No. 4/2015, Bab 2 Klausul 2).

Pembentukan BUMDes, berorientasi sebagai penggerak ekonomi desa. Sebagai entitas yang dibentuk oleh Pemerintah Desa, BUMDes tidak semata-mata bertujuan untuk mencapai laba, tetapi bagaimana BUMDes dapat berkontribusi dalam pembangunan desa atau kelurahan dalam bidang ekonomi dan sosial. Tujuan inti pembentukan BUMDes (Peraturan kementerian desa No. 4/2015, Bab 2 Bab 3) adalah pemerintahan desa mampu meningkatkan ekonomi desa dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset milik desa, pengelolaan potensi ekonomi desa sehingga terciptanya layanan publik warga desa dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Lebih luas terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat desa sehingga tidak terjadi urbanisasi masyarakat desa untuk mencari kerja keluar desa masing-masing.

d. Studi Kelayakan

Menurut Cashmere dan Jakfar (2012), studi kelayakan bisnis atau bisnis adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang bisnis atau bisnis yang akan dijalankan, untuk menentukan apakah bisnis itu dijalankan atau tidak. Fahmi (2014), bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi sains yang menilai karya bisnis untuk dilihat layak atau tidak layak untuk dilaksanakan dengan menempatkan ukuran kualitatif dan kuantitatif yang akhirnya diringkas dalam rekomendasi. Husnan dan Muhammad (2014) menyatakan bahwa studi kelayakan proyek bisnis adalah studi tentang apakah proyek bisnis dapat berhasil dilaksanakan atau tidak.

Menilai kelayakan bisnis atau bisnis, dilakukan dengan menilai beberapa aspek, meliputi;

- a. Aspek hukum berkenaan dengan validitas dokumen, bentuk badan hukum untuk kelengkapan izin operasi izin.
- b. Aspek pasar dan pemasaran berkaitan dengan menilai apakah entitas yang akan berinvestasi dalam hal pemasaran memiliki peluang pasar yang diharapkan atau tidak.
- c. Aspek keuangan penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya apa yang akan dikeluarkan dan berapa biaya yang akan dikeluarkan, pendapatan dan investasi yang diproyeksikan akan kembali.
- d. Aspek teknis sehubungan dengan lokasi bisnis, menentukan desain tata letak mesin bangunan dan seterusnya hingga kemungkinan pengembangan lebih lanjut.
- e. Aspek manajemen terkait dengan manajer bisnis, personel, struktur organisasi dan tugas dan fungsi utama.
- f. Aspek sosial dan ekonomi penelitian dalam aspek ini, untuk melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan jika proyek berjalan. pengaruh ini terutama pada ekonomi yang lebih luas serta dampak sosial pada masyarakat secara keseluruhan.
- g. Aspek dampak lingkungan, untuk menilai bagaimana dampak proyek jika berjalan di lingkungan sekitarnya baik darat, air dan udara. (Kasmir dan Jakfar, 2012)

2. Studi Kelayakan Aspek Sosial dan Ekonomi

Setiap bisnis atau bisnis yang dijalankan pasti akan memberikan dampak, baik positif atau negatif. Dampak ini dapat berlaku secara internal maupun eksternal. Secara internal

terkait dengan entitas yang bersangkutan sementara masalah eksternal untuk masyarakat. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), tinjauan ekonomi adalah sejauh mana kegiatan bisnis memberikan peluang bagi masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan atau sebaliknya. Dampak sosial bagi masyarakat secara umum adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Namun, aspek sosial juga menilai kemungkinan dampak negatif, seperti perubahan demografi, perubahan budaya, kebiasaan, kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup dan struktur sosial lainnya.

Garis besar dampak aspek ekonomi dengan keberadaan bisnis atau investasi antara lain;

- a. Pembangunan daerah
- b. Meningkatkan ekonomi pemerintah lokal dan regional
- c. Menggali, mengatur, dan menggunakan ekonomi sumber daya alam, melalui
- d. Dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga

Dampak sosial dengan keberadaan bisnis atau investasi antara lain;

- a. Perubahan budaya
- b. Perubahan kesehatan masyarakat
- c. Adanya perubahan demografi, melalui kejadian tersebut;

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, BUMDes sebagai entitas ekonomi yang didirikan oleh pemerintah desa, merupakan entitas ekonomi yang harus memenuhi aspek kelayakan bisnis, manajemen dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada dengan perhatian sosial dan aspek ekonomi, sehingga BUMDes dapat berkontribusi secara berkelanjutan untuk pembangunan desa di bidang ekonomi desa yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pedesaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan menggambarkan data yang diperoleh yang kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan, maka data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, dalam hal ini penelitian harus aktif dan menggunakan diri sebagai instrumen, mengikuti asumsi budaya serta mengikuti data dalam suatu upaya untuk mencapai wawasan imajinatif ke informan dunia sosial. Peneliti diharapkan menjadi fleksibel dan relasional tetapi masih mampu mengatur jarak. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Tugujaya Lestari Desa Tamansari Kecamatan Banyuwangi,

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah desa dalam hal badan hukum yang terdiri dari wilayah, masyarakat dan pemerintah desa yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Sampel diambil secara acak dengan mengambil peserta dari Kepala Desa, Manajemen BUMDes, Mitra BUMDes, kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, dan masyarakat lokal dan pelaku usaha di desa. Kemudian observasi lapangan diambil secara acak berdasarkan informasi yang disampaikan dalam proses wawancara.

3. Variabel Penelitian

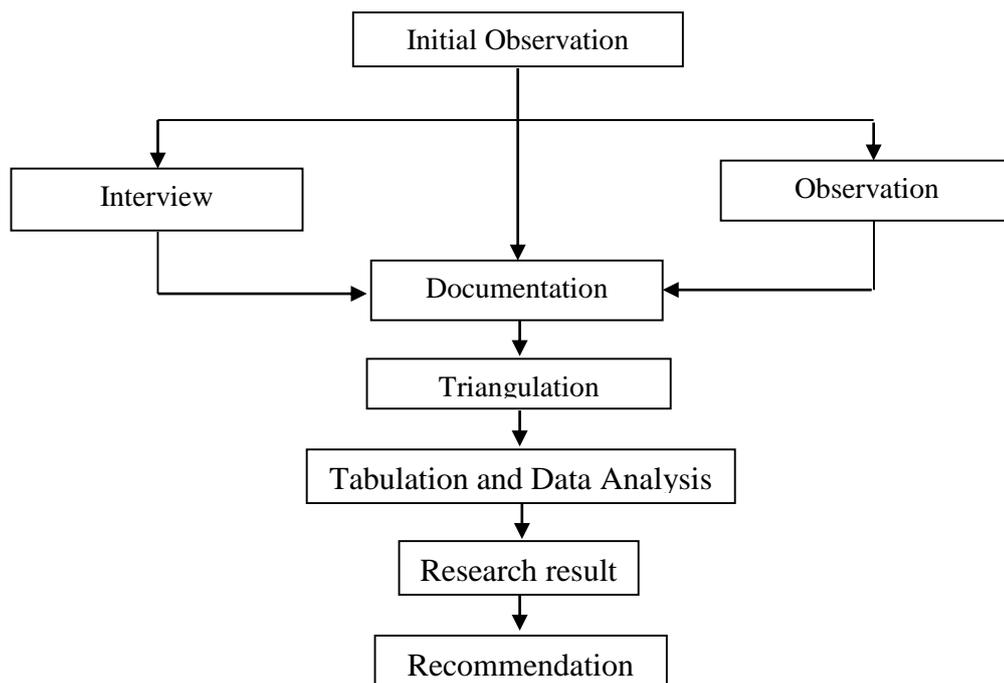
Tabel 1: Parameter Penelitian

Variabel	Parameter
1. Aspek Sosial	d. Terjadinya perubahan budaya e. Adanya perubahan kesehatan masyarakat f. Adanya perubahan demografi
2. Aspek Ekonomi	1 Pembangunan daerah 2 Meningkatkan ekonomi pemerintah lokal dan regional 3 Menggali, mengatur, dan menggunakan ekonomi sumber daya alam, melalui 4 Dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga

Sumber: Studi Kelayakan Bisnis (Cashmere dan Jakfar, 2012)

4. Kerangka Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari penelitian, maka model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



5. Jenis Data Dan Metode Sampling

Penelitian ini menggunakan beberapa cara atau menggabungkan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian, termasuk pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara terang-terangan atau terselubung, yaitu dengan terus terang tujuan observasi dan atau kadang-kadang juga tersamar, yaitu tidak langsung ke depan mengantarkan ke sumber data. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen BUMDes seperti masalah yang masih terjadi, dirasakan atau

diamati baik secara langsung maupun tidak langsung oleh narasumber. Observasi juga dilakukan pada titik lokasi dengan pengambilan sampel berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Ini adalah upaya untuk memeriksa silang informasi yang diperoleh dari langkah pengumpulan data sebelumnya. Sedangkan, teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari dan mendokumentasikan aturan-aturan yang ada, sejarah pembentukan dan pelaporan yang ada.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diundang wawancara diminta pendapat dan ide ide, (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan terhadap pemangku kepentingan utama desa, yaitu Kepala Desa, Manajer BUMDes, Mitra BUMDes, kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat serta pelaku usaha di desa dengan tujuan untuk mengeksplorasi informasi tentang bagaimana proses pembentukan BUMDes, Jenis dari bisnis BUMDes, manajemen BUMDes, serta dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa.

Wawancara juga dilakukan secara berkelompok dengan Focus Group Discussion. Diskusi ini melibatkan administrasi desa, perwakilan masyarakat yang dipengaruhi oleh BUMDes dan pejabat BUMDes, dengan tujuan memperoleh informasi lengkap berdasarkan informasi yang diambil dari observasi dan wawancara sebelumnya atau memperdalam informasi yang disampaikan oleh nara sumber.

D. HASIL PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada tahap-tahap berikut;

- 1) Menempatkan informasi pada pengaturan yang berbeda;
- 2) Buat matriks atau kategori dan tempatkan bukti dalam kategori itu;
- 3) Membuat data tampilan; 4) Buatlah tabulasi berbagai kejadian;
- 5) memeriksa kompleksitas tabulasi yang dibuat; Dan
- 6) mengumpulkan informasi dalam urutan kronologis (Miles dan Huberman, 1992 di Kusuma dan Purnamasari; 2016).

Tahap awal dari proses menganalisis data adalah membuat database untuk menyimpan salinan informasi yang disediakan oleh para peserta (Wahyuni, 2012). Penelitian ini menggunakan para pendahulu dan penerus sebagai informan (kusuma dan purnamasari, 2016). Menurut Bryman dan Bell (2007) dalam Chirico (2008), penelitian ini menggunakan setiap sumber data dan setiap peserta sebagai alat untuk memeriksa satu sama lain. Penggunaan dua peserta di setiap organisasi memungkinkan untuk membandingkan jawaban yang diberikan oleh mereka. Penggunaan sumber data lain (data sekunder) memungkinkan konfirmasi lebih lanjut dari informasi yang diberikan oleh para peserta (Bryman dan Bell; 2007 di Chirico, 2008 di Kusuma dan Purnamasari; 2016).

Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis isi didefinisikan sebagai metode penelitian untuk interpretasi subjektif konten data melalui proses klasifikasi sistematis pengkodean dan identifikasi tema atau pola (Wahyuni, 2012). Metode ini meringkas dan mengklasifikasikan sejumlah besar data ke dalam kategori yang mewakili makna yang sama (Weber, 1990 dalam Wahyuni, 2012 di Kusuma dan Purnamasari, 2016). Proses analisis dalam penelitian ini berfokus pada analisis identifikasi kelayakan

BUMDes berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Proses analisis data dilakukan dengan tahap-tahap berikut;

- a. Kembangkan matriks indikator sebagai bahan pertanyaan untuk peserta
- b. Kumpulkan informasi melalui wawancara, dokumentasi dan observasi
- c. Buatlah tab dan letakkan informasi pada kriteria yang sama
- d. Menguji validitas data
- e. Menafsirkan data

1. Validitas

Validitas data dalam penelitian kualitatif termasuk tes; kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (keandalan) dan konfirmasi (objektivitas). (Sugiyono, 2015). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji kredibilitas dan konfirmasi.

2. Uji kredibilitas

Kredibilitas dilakukan untuk mendapatkan nilai kebenaran informasi yang diperoleh peneliti. Pendekatan tes kredibilitas dilakukan dengan perluasan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penamaan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah bertemu atau baru (Sugiyono, 2015). Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini ditafsirkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan waktu. Pendekatan triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu untuk menguji data yang diperoleh ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2015).

3. *Confirmability*

Confirmability testing dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disetujui oleh banyak orang (Sugiyono, 2015). Pada tingkat proses di lapangan, proses kesepakatan penelitian dilakukan dalam Focus Group Discussions. Peserta dalam FGD adalah pihak-pihak yang telah menjadi peserta penelitian, sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan valid. Pada tingkat berikutnya, penelitian ini juga diuji oleh penguji independen untuk menguji input, memproses hingga hasil penelitian.

4. Diskusi Penelitian

BUMDesa Tugujaya Lestari Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, secara resmi didirikan pada tahun 2015. Inisiasi pendirian BUMDes dimulai pada tahun 2014. Proses pembentukan BUMDes Tugujaya secara berkelanjutan melalui tahapan proses yang tidak instan, hal ini tercermin dari waktu yang dibutuhkan sampai satu tahun. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, terutama proses perizinan dan penyusunan peraturan desa melalui konsultasi kepada otoritas terkait dalam hal ini SKPD. Pada awal pendirian, BUMDes melakukan kegiatan bisnis berdasarkan pengelolaan pariwisata daerah Tugujaya, yaitu

retribusi pariwisata. Mulai dari kegiatan manajemen pariwisata maka BUMDes dapat mengembangkan unit bisnis baru termasuk Rest area management, Culinary, Homestay dan pengepakan produk lokal dalam bentuk kopi. Hingga saat ini, BUMDes telah mengembangkan unit unit dengan baik dan mampu mengembangkan indikator pertumbuhan bisnis dan menambah upaya unit bisnis berdasarkan kearifan lokal, seperti kerja sama dengan manajer transportasi lokal dan manajemen sumber daya air yang direncanakan untuk wisata kolam renang.

Keberhasilan BUMDes Tugujaya Lestari juga tidak terlepas dari kejahatan Pemerintah Desa dalam melihat peluang dan menjawab tantangan dan ketepatan dalam memilih kader yang digunakan sebagai manajer. Menurut Kepala Desa Tamansari, menyatakan bahwa "proses yang tidak instan dan melalui prosedur yang benar menjadi kekuatan bagi kelangsungan BUMDes Tugujaya Lestari plus justru memilih kader wirausaha sosial."

5. Analisis Aspek Sosial

Analisis aspek sosial dalam penelitian ini, untuk melihat sejauh mana BUMDes Tugujaya berkelanjutan memberikan dampak sosial terutama kepada masyarakat di sekitar area manajemen kegiatan oleh BUMDes. Ini dilihat dari beberapa parameter seperti perubahan demografi, perubahan budaya, dan dampak pada kesehatan masyarakat.

a. Perubahan demografis

Pendirian BUMDes Tugujaya berkelanjutan dengan basis bisnis pada pengelolaan kawasan Tanah Restan yang dijadikan Pasar Sapi, memberikan dampak positif pada peningkatan partisipasi angkatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung masyarakat lokal dalam manajemen baik sebagai administrator langsung dan karyawan dan juru parker telah memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Manajemen bisnis BUMDes secara tidak langsung juga memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Manajemen pengelolaan pasar sapi yang memerlukan peningkatan layanan berupa surat dagang bagi penjual diwujudkan oleh BUMDes bekerja sama dengan pemda OKI sehingga diterbitkan surat dagang resmi hewan perdagangan. Selain itu bagi para pedagang sapi yang memerlukan penitipan sapi memerlukan tempat penitipan yang aman sehingga pihak manajemen pasar sapi bekerja sama dengan masyarakat untuk membuat rumah penitipan hewan untuk homestay sapi yang akan di perdagangkan juga pemeliharaan pra penjualan, artinya ada kesempatan kerja bagi masyarakat untuk mendapatkan pemasukan dari manajemen bisnis BUMDes. Penyediaan rumput hijau juga memberi penduduk kesempatan untuk mencari rumput dan dijual di BUMDes dengan harga yang memadai.

Banyak sekali efek termasuk munculnya warung-warung makan dan kios-kios bisnis yang mendukung kemajuan ekonomi masyarakat. Menurut Saelan selaku ketua dewan BUMDes, pembentukan *homestay* hewan mampu memberikan peluang kerja setidaknya bagi warga di sekitar kawasan pasar sapi desa tugujaya, juga penyediaan rumput hijau pakan sapi telah memberikan kesempatan bagi petani untuk menjual ke BUMDes dengan harga yang lebih baik, meskipun belum sepenuhnya dikelola tetapi memberi harapan populasi.

Keterlibatan orang sebagai manajer antara lain sebagai dewan, karyawan memberikan penghasilan bagi mereka.

b. Perubahan budaya

Dasar kegiatan BUMDes Tugujaya Kecamatan Lempuing terletak pada kekuatan untuk mempertahankan dan memperkuat keberadaan sumber daya alam dan nilai kearifan lokal. Kegiatan jual beli hewan di wilayah Tugujaya, sebenarnya merupakan kegiatan yang telah berlangsung sebelum pembentukan BUMDes Tugujaya. Kelahiran BUMDes berakar pada kegiatan yang sudah ada sebelumnya. BUMDes semakin memperkuat manajemen dengan penyediaan sarana dan prasarana Alsintan (Alat Singkal Tani), serta memperkuat peraturan atau norma manajemen, seperti adanya Peraturan Desa yang mengatur retribusi sewa sehingga tidak liar.

Proses pembentukan BUMDes dengan tahapan keterlibatan masyarakat dari proses penilaian kebutuhan hingga musyawarah musyawarah desa, hingga penetapan keluaran peraturan desa tentang pembentukan BUMDes, serta pengelolaan BUMDes, memberikan hasil positif persepsi penduduk desa dan dukungan positif dari masyarakat. Berdasarkan kondisi ini, kelahiran BUMDes memperkuat budaya lokal desa seperti nilai kearifan lokal desa seperti dukungan konservasi sumber daya alam dan penguatan modal sosial masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Solihin, konselor desa yang bertugas di wilayah tersebut, Keberadaan BUMDes adalah aset yang lahir untuk melestarikan budaya lokal, meningkatkan layanan akses perdagangan hewan dan menghidupkan kembali modal sosial masyarakat, dengan contoh nyata keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Saelan sebagai ketua BUMDes, BUMDes Tugujaya sangat memperhatikan nilai kearifan budaya, sampai hal terkecil yang kami perhatikan, seperti bagaimana kami melihat, bagaimana pelayanan tamu dengan menyediakan minuman dengan baki, gelas, teko terbuat dari budaya lokal yang alami dan bernuansa.

c. Perubahan dalam kesehatan masyarakat

Dampak negatif pada pembentukan BUMDes Tugujaya, dapat dikatakan nol atau tidak. Karena basis kegiatan BUMDes bukan pada bisnis manufaktur yang mengelola produksi dalam skala besar. Menurut persepsi masyarakat tentang keberadaan BUMDes yang sebenarnya memperkuat potensi lokal sumber daya alam desa, memberi dampak pada pelestarian alam dan pemanfaatan kotoran hewan sebagai pupuk kompos pertanian palawija sehingga mampu menghasilkan pupuk kandang non kimia. Ini berarti bahwa konservasi alam sebenarnya mendukung keberlangsungan kesehatan masyarakat dengan menjadikan alam sebagai paru-paru kesehatan.

6. Analisis Aspek Ekonomi

Analisis aspek ekonomi dalam penelitian ini, untuk melihat sejauh mana BUMDes Tugujaya secara berkelanjutan memberikan dampak ekonomi, terutama kepada pemerintah desa dan masyarakat di sekitar area manajemen BUMDes. Hal ini diamati dari beberapa parameter seperti peningkatan ekonomi rumah tangga, regulasi dan pemanfaatan ekonomi

sumber daya alam, peningkatan pemerintah daerah dan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

a. Meningkatkan ekonomi rumah tangga

Komunitas Desa Tugujaya adalah budaya masyarakat dengan basis kegiatan utama dan penghidupan sehari-hari mayoritas adalah petani dan berkebun. Ini berarti bahwa masyarakat sebelumnya memiliki kegiatan utamanya. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bisnis BUMDes, seperti manajemen homestay berbasis komunitas, penyediaan rumput hijau pakan ternak, penghasilan tambahan bagi warga. Jadi ada pola penghasilan ganda dari peran petani dan peran pemilik homestay serta bagi orang yang menjual rumput ke BUMDes. Selain kegiatan basis wisatawan desa, juga memberikan multiplier effect bagi masyarakat, di mana orang juga dapat membuka usaha yang mendukung seperti warung warung. Ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilik *homestay*, kami berterima kasih atas pendirian BUMDes Tugujaya, dengan memiliki *homestay* kami memiliki penghasilan tambahan selain kami bertani atau berkebun, pengelolaan *homestay* ini kami bekerja sama dengan BUMDes dan tentu saja harus mengikuti ketentuan standar, kebersihan, layanan dan sebagainya, juga kami memiliki perjanjian kerjasama dalam bentuk pembagian manajemen. "

b. Menggali, mengelola, dan menggunakan ekonomi sumber daya alam

Kegiatan utama BUMDes yang didasarkan pada wisata alam, secara otomatis mendorong para manajer BUMDes dan Pemerintah Desa, bagaimana tingkat keamanan dan kenyamanan serta layanan publik memudahkan yang masih berkelanjutan. Sehingga Pemerintah Desa dan BUMDes tertarik untuk memastikan keberlangsungan bisnis. Pertimbangan lain adalah, bahwa kawasan Desa Tugujaya ini sebagian terletak di atas lahan tanah restan Desa. Terkait hal ini Pemerintah Desa dan BUMDes, mengawali kerjasama manajemen dengan pihak Pemda. Kemudian, untuk memastikan bahwa manajemen berorientasi lingkungan, Pemerintah Desa juga memulai peraturan, termasuk peraturan tentang retribusi perdagangan hewan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Desa, Manajemen pasar sapi oleh BUMDes telah dinaungi oleh peraturan desa tentang retribusi, sehingga dari retribusi tersebut akan digunakan sebagai pemasukan bagi desa dalam melaksanakan pembangunan seperti mendukung akses pertanian, perdagangan termasuk penyediaan alsintan serta pengelolaan luas lahan tanah restan desa, kami juga telah menandatangani MOU.

c. Meningkatkan ekonomi pemerintah baik lokal maupun regional

BUMDes Tugujaya sesuai dengan peraturan desa yang ada, adalah entitas yang didirikan dan dimiliki oleh Desa dalam hal ini Pemerintah Desa sebagai subjek hukum. Ini berarti bahwa Pemerintah Desa telah memasukkan modal desa ke BUMDes oleh mayoritas. Kewajiban BUMDes adalah memberikan kontribusi kepada Desa dalam bentuk hasil bisnis yang dimasukkan dalam pendapatan desa dan direncanakan dalam APBDesa. Sejauh ini, BUMDes telah memberikan kontribusi pendapatan untuk desa dan digunakan oleh Pemerintah Desa untuk Pembangunan Pedesaan. Tidak hanya di sisi pengalihan pendapatan desa, BUMDes juga memberikan dukungan keuangan untuk kegiatan kegiatan sementara yang diselenggarakan oleh desa. Ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Kepala Desa dan manajemen BUMDes. Menurut Saehan ketua BUMDes mengatakan BUMDes di

tahun kedua telah dapat berkontribusi pada pendapatan desa dan digunakan untuk pembangunan desa, selain acara perayaan desa, BUMDes juga menyumbang kegiatan pendanaan lainnya.

d. Pengembangan Area

Akses ke pasar sapi bersama dengan infrastruktur yang dikembangkan oleh BUMDes, telah membuka keterbukaan lingkungan. Kondisi ini berdampak pada pemerataan pembangunan, keterbukaan lingkungan sosial, informasi sehingga membuka isolasi wilayah dan cakrawala penduduk. Menurut kepala desa setempat, sejak pengelolaan BUMDes, warga desa telah menjadi lebih memahami tentang pentingnya pengelolaan pasar sapi, bahkan pelayanan publik harus menjaga diri agar pengaruh buruk tidak terjadi, karena semakin terbuka pagi para pedagang sapi dari berbagai daerah dan juga pengunjung, tetapi sejauh ini semua masih aman dan nyaman untuk kegiatan jual-beli hewan yang tetap menyimpan adat istiadat serta budaya setempat.

E. KESIMPULAN

Mandat UU No. 6 tahun 2014, bahwa desa dapat membentuk BUMDes dengan maksud untuk kemakmuran desa. BUMDes dibentuk dengan tujuan bisnis sosial, artinya BUMDes tidak semata-mata ditujukan pada aspek profit atau profit saja tetapi juga ditujukan dalam kerangka pembangunan desa. Ukuran yang digunakan untuk melihat dampaknya adalah untuk melihat aspek sosial dan ekonomi, yang digunakan dalam menilai kelayakan bisnis. Pendekatan Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggambarkan hasil pengumpulan data lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa BUMDes Tugujaya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, dinilai dari kelayakan usaha dari aspek sosial dan ekonomi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Ini berarti bahwa sesuai dengan amanat undang-undang nomor 6 tahun 2014 dan peraturan turunannya, keberadaan BUMDes Tugujaya telah sesuai dengan tujuan didirikannya. Kunci keberhasilan manajemen BUMDes terletak pada kemampuan kepemimpinan desa untuk melihat peluang dan menjawab tantangan yang ada dan berjalan sesuai dengan peraturan yang ada dan kemampuan untuk memilih orang yang tepat sebagai manajer, dengan dasar jiwa kewirausahaan sosial. Faktor lain adalah keberlangsungan kegiatan bisnis juga didasarkan pada kegiatan dan budaya yang telah berjalan di masyarakat.

Perspektif subjektif selama penelitian ini dapat terjadi karena pengaruh keputusan peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai instrumen penelitian mereka. Melihat kesimpulan dari hasil penelitian, pengembangan bisnis BUMDes perlu mempertimbangkan nilai yang telah dikembangkan di masyarakat, sehingga pondasi BUMDes akan semakin kuat dan mendapat dukungan dari warga. BUMDes tetap dikelola secara profesional dengan pendekatan manajemen bisnis yang sehat serta transparan dan bertanggung jawab. Manajemen profesional harus didukung dengan alat manipulasi yang baik, baik sistem dan kapasitas manajerial yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alfan, Syukran and Tauran. (2015). Dampak Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) Bagi Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. ISSN: 2354-600X
- Chirico, F. (2008). Knowledge Accumulation in Family Firms: Evidence from Four Case Studies. *International Small Business Journal*, 26 : 433.
- Kasmir and Jakfar, (2012). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Khairuddin. (2002). *Sketsa Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia Format Masa Depan Otonomi Menuju Kemandirian Daerah*. Malang : Averroes Press.
- Kusuma, Gabriella Hanny and Purnamasari, Nurul. (2016). *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan*, Penabulu Jakarta.
- Miles, M.B.and Huberman, A.M.. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy .J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadi. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajahmada University Pers.
- Nurjanah, Santi. (2013). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT Dagang Jaya Jakarta, *Journal The Winners*
- Permendesa No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian Usaha Desa.
- Samadi; Arrafiqurrahman; Afrizal. (2013). Jurnal Penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*
- Siagian, Sondang P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Albeta.
- Tama Dantika Ovi Era and Yanuardi. (2015). Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice* (Vol. 1). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.